

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan naiknya persaingan bisnis. Masing-masing perusahaan saling beradu strategi untuk menarik konsumen. Persaingan tersebut tidak hanya persaingan bisnis di bidang perdagangan/manufaktur tetapi juga di bidang industri. Salah satu bentuk bisnis di bidang industri adalah industri pariwisata.

Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality, service, price*. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan strategi manajemen perusahaan dengan baik agar menjadi efisien dan kompetitif. Industri pariwisata yang saat ini sedang berkembang di Indonesia yaitu industri perhotelan. Industri pariwisata ini ditargetkan akan menghasilkan devisa 260 Triliun. Di Tahun 2017 yang baru kita masuki ini industri pariwisata secara konsisten menjadi program prioritas, yaitu pembangunan pariwisata Indonesia “*Wonderful Indonesia*”. Industri perhotelan yang menyajikan kualitas dengan fasilitas yang memadai, belum tentu menyajikan harga sewa kamar yang sepadan dengan fasilitas yang disajikan. Banyak perusahaan industri pariwisata khususnya di bidang perhotelan, yang memang kurang memperlakukan tarif sewa kamar (biaya produksi) dengan cara metode yang di tentukan untuk menghitung tarif atau biaya produksi.

Dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi atau jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan metode tradisional. Penentuan biaya dengan metode tradisional atau konvensional kurang sesuai

dengan jenis produk jasa yang bervariasi, sehingga memberikan informasi biaya yang terdistorsi atau tidak akurat dalam pembebanan. Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Pembebanan atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini dapat menimbulkan *under costing* atau *over costing* pada produk yang dijual karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya dan hal ini akan berpengaruh pada laba perusahaan. Distorsi biaya juga akan berdampak pada kesalahan penentuan biaya, pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian perusahaan.

Metode *activity based costing* sangat efektif digunakan dalam penentuan tarif inap, dikarenakan *activity based costing* merupakan sebuah metode pembebanan biaya yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya berdasarkan perilaku yang ada dari aktivitas yang dilakukan untuk menentukan harga jasa layanan inap. Metode *activity based costing* mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas sehingga diharapkan dapat memberikan pengukuran yang lebih akurat atas biaya-biaya pemicu aktivitas, yang membantu manajer memperbaiki produk atau jasa dan proses menilai dengan membuat keputusan yang lebih baik. Metode *activity based costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *activity based costing* dapat

menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen perusahaan.

Hotel Grand Aquila adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan, dan merupakan salah satu hotel yang telah berdiri lama di Kota Bandung. Hotel Grand Aquila termasuk kategori hotel bintang lima yang memiliki berbagai tipe kamar, yaitu kamar *Superior Deluxe*, *Premier Deluxe*, *Executive Deluxe*, *Solitaire Suite*, *Premier Suite*, *Executive Suite*, *The Duchess Executive*, *The Duke Suite*, dan *The Royal Suite*. Hotel ini menawarkan berbagai jenis fasilitas serta jasa pelayanan. Hal tersebut menyebabkan harga pokok penjualan kamar menjadi bervariasi. Di dalam pengoperasiannya, hotel ini dihadapkan dengan berbagai jenis kamar dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk/jasa sehingga muncul berbagai biaya di luar biaya langsung yang turut mendukung penyelesaian produk/jasa. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara tepat ke produk/jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk/jasa.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis kamar, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan Hotel Grand Aquila dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok kamar secara tepat. Cara yang ditempuh perusahaan untuk menentukan harga pokok kamar secara akurat dan efektif adalah dengan menggunakan metode *activity based costing*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas mengenai “ANALISIS METODE *ACTIVITY BASED*

*COSTING* DALAM MENENTUKAN AKURASI HARGA POKOK KAMAR HOTEL (Studi Kasus pada Hotel Grand Aquila)”.  
HOTEL (Studi Kasus pada Hotel Grand Aquila)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : “Bagaimana perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Hotel Grand Aquila?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Hotel Grand Aquila.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama yang terkait dengan penentuan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* pada perusahaan. Selain itu menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dan peminat dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi serta untuk

meningkatkan kinerja dan menentukan suatu strategi perusahaan khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peranan informasi.

